

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi dengan cara menghancurkan sel darah putih (sel T CD4-positif) sehingga kekebalan tubuh penderita menurun, sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu penyakit dengan sejumlah gejala dan infeksi yang timbul dikarenakan menurunnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi virus HIV. Orang dengan infeksi HIV (ODHIV) dapat asimtomatik dan simtomatik. Simptomatik dapat berupa gejala ringan sampai dengan berat, apabila gejala tidak tertangani dengan benar akan berkembang menjadi fase AIDS setelah kurun waktu 8 hingga 10 tahun (Chryshna, 2020).

Kasus HIV di dunia pada tahun 2020 mencapai angka 37,7 juta jiwa dengan 1,5 juta jiwa (4%) kasus adalah infeksi HIV baru. Kawasan Asia Pasifik menempati posisi kedua dengan 5,8 juta (15,4%) kasus HIV setelah Afrika. Sejak tahun 2010 sampai dengan 2020 kasus infeksi HIV baru mengalami penurunan sebesar 31%, sedangkan kasus infeksi HIV baru pada anak-anak menurun sebanyak 53% (UNAIDS, 2020).

Di Indonesia sejak tahun 2019 sampai awal 2021 kasus ibu hamil dan bayi yang positif HIV mengalami penurunan. Pada tahun 2019 diketahui 2.370.473 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan didapatkan 6.439 (0,27%) ibu hamil yang positif HIV, serta diketahui 123 (17,8%) bayi positif HIV dari 691 bayi yang lahir dari ibu ODHA. Pada tahun 2020

ditemukan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV dari 2.404.754 yang diperiksa HIV dan 67 (13,4%) bayi positif HIV dari 498 bayi yang di tes HIV. Periode Januari sampai Maret 2021 ditemukan sebanyak 1.590 (0,3%) ibu hamil dinyatakan positif HIV dari 520.974 ibu hamil yang dilakukan tes HIV serta diketahui 7 (7,1%) kasus bayi dengan HIV positif dari 99 bayi yang dilakukan tes HIV dari ibu ODHA (Direktur Jenderal P2P, 2021).

Provinsi Jawa Tengah sesuai data Direktur Jenderal P2P (2021) menunjukkan bahwa tahun 2020 menjadi Provinsi tertinggi ke 5 dengan jumlah ODHIV sebanyak 38.853 (9,3%) kasus dari 419.551 ODHA, sedangkan pada periode Januari sampai Maret 2021 Jawa Tengah naik menjadi Provinsi tertinggi ke 4 dengan 39.978 (9,36 %) ODHIV dari 427.201 ODHA.

Lebih dari 90% kasus penularan langsung penyakit infeksi HIV pada anak dan bayi ditularkan dari ibu. Jenis penularan HIV adalah vertikal pada saat kehamilan, proses persalinan, dan melalui Air Susu Ibu (ASI). Program pencegahan penularan vertikal telah dicanangkan Pemerintah melalui program *Prevention Mother To Child Transmission* (PMTCT) sejak tahun 2005. Program PMTCT menjadi bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada rencana target mengakhiri epidemi AIDS tahun 2030 (Dataku, 2021). Salah satu jenis pencegahan dalam program PMTCT adalah deteksi dini ibu hamil melalui tes terhadap penyakit seksual menular minimal satu kali selama kehamilan yang masuk pada penerapan praktek standart minimal perawatan *Antenatal Care* (ANC) yang disebut “14 T” (Sulitiyanti & Sunarti, 2013). Menurut (Chusniah R, 2019) Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviana, Fifi dan Romdiyah (2020) menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 58,6% daripada responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil (29,0%).

Pencapaian target Pemerintah yaitu *Three zeros* pada tahun 2030 salah satunya tidak ada lagi infeksi baru HIV dengan membuat kebijakan pada tahun 2017 melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) no 52 tentang Program Triple Eliminasi dengan pertimbangan dan salah satu tujuannya adalah memutus penularan HIV dari ibu ke anak melalui kegiatan promosi kesehatan, surveilans kesehatan, deteksi dini dan penanganan kasus (Kemenkes, 2017).

Kejadian HIV di RSI Fatimah Cilacap periode tahun 2017 sampai 2020 diketahui sejumlah lima kasus. Poli Kebidanan RSI Fatimah telah menerapkan PMTCT melalui skrining HIV atas inisiatif petugas. Diketahui sepanjang tahun 2021 terdapat ibu hamil periksa sebanyak 2804 orang dan 2663 (95%) telah melakukan skrining atas inisiatif petugas.

Survey pendahuluan di Poliklinik Kebidanan RSI Fatimah Cilacap terhadap 10 ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) dengan wawancara terstruktur mengenai HIV, PPIA, asal informasi yang didapat, dan pengalaman test HIV didapatkan data mayoritas ibu hamil mengetahui informasi tentang HIV/AIDS. Ibu hamil mendapatkan informasi berasal dari

internet dan hanya 1 yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Untuk pengetahuan tentang PPIA hanya 2 (20%) saja ibu hamil yang mengetahuinya dan sebanyak 5 (50%) telah melakukan tes HIV serta 5 (50%) belum melakukan tes HIV dengan alasan tidak terpikirkan untuk tes HIV. Dari survey pendahuluan diatas diperoleh informasi bahwa ibu hamil yang mengetahui tentang HIV belum tentu melakukan pemeriksaan atau tes HIV.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis Korelasi antara Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Poliklinik Kebidanan RSI Fatimah Cilacap Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat Korelasi Antara Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Poliklinik Kebidanan RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Poliklinik Kebidanan RSI Fatimah Cilacap Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS di Poliklinik Kebidanan RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022.
- b. Mengetahui perilaku ibu hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Poliklinik Kebidanan RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.
- c. Menganalisis korelasi antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Poliklinik Kebidanan RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai teori pengetahuan, teori perilaku, teori HIV/AIDS, tanda dan gejala, stadium dari HIV, cara penularan, pencegahan dari ibu ke bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan pemberian leaflet tentang pentingnya pemeriksaan HIV pada ibu hamil dan partisipasi melakukan pemeriksaan HIV minimal satu kali selama kehamilannya.

b. Bagi Bidan dan Praktisi KIA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bidan dan praktisi KIA dalam melakukan deteksi dini penularan HIV dari ibu ke anak

pada ibu hamil dan motivasi bidan dalam promosi pentingnya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dalam kehamilan.

c. Bagi RSI Fatimah Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi dasar pembuatan Standar Operasional Prosedur dalam pelayanan pemeriksaan HIV pada ibu hamil (PITC) dalam rangka Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	State of the Art
1.	Alviana ,Fifi dan Romdiah (2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Puskesmas Kalikajar 1 Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah bulan November 2017	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS	Variabel independent penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah perilaku ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.	Desain penelitian non eksperimental (observasional) dengan rancangan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan total sampling atau jenuh dan analisa data menggunakan <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian : terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.	Tatanan layanan spesifikasi PPIA	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .	- Sebagai dasar dalam melakukan penelitian - Sebagai teori pembanding dalam penelitian - Peningkatan dari penulis based on riset sebelumnya adalah PPIA pada ibu hamil.
2.	Ice Marini (2019)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi dan Pencegahan Penularan HIV	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap bidan dengan perilaku pencegahan infeksi dan Pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Kabupaten Lebak	Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap bidan, variabel dependennya yaitu perilaku bidan dalam PPIA.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross secisional</i> , Pengambilan sampel dengan <i>stratified proposional random sampling</i> , analisa data univariat, bivariat dan multivariat menggunakan <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian : terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, ketersediaan alat pelindung diri, pengawasan dan dukungan rekan kerja dengan perilaku pencegahan infeksi dan PPIA	Responden tenaga kesehatan	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .	